

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah alat konseptual untuk melakukan penafsiran dan analisis. Jadi keberadaan kebudayaan sangatlah penting, karena akan menunjang terhadap pembahasan mengenai eksistensi suatu masyarakat. Kebudayaan sebagai suatu system budaya, aktivitas dan hasil karya fisik manusia yang berada dalam suatu masyarakat dimana kemunculannya itu diperoleh melalui proses belajar, baik itu formal maupun informal. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan tidak akan hadir dengan sendirinya, melainkan ada karena adanya manusia dalam komunitas sosial, sehingga antara manusia, masyarakat dan kebudayaan akan saling mendukung. Manusia menciptakan kebudayaan sebagai usaha untuk mempertahankan hidupnya di muka bumi ini, karena dengan kebudayaan manusia akan mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi ini sebagai khalifah. Dengan kebudayaan pula kehidupan keagamaan manusia akan nampak, dan ini menjadikan pembeda terhadap jenis makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. (Deni Miharja, 2016)

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman suku, ras, dan budaya, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Pada hakikatnya budaya tercipta dari kegiatan sehari-hari dan juga dari kejadian- kejadian yang sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa serta kebiasaan yang di wariskan secara turun temurun. Secara eksistensial, budaya lahir sebagai hasil hubungan manusia

dengan cipta, rasa, dan karsa, yang menggerakkan kehidupan dan melahirkan gagasan-gagasan utama (Frans, Agustinus 2019).

Salah satu contoh konkret dari keberagaman budaya ini adalah masyarakat Manggarai Timur, yang memiliki lembaga adat yang berperan penting dalam menjaga kebudayaan di tingkat komunitas kecil atau *beo/golo* (kampung). *Beo* (kampung) adalah pemukiman tetap yang dihuni penduduk. Lembaga adat di Manggarai Timur terdiri dari *tu'a adat*, *tu'a golo*, *tu'a teno*, dan *tu'a panga*, serta *mbaru gendang* (rumah adat). Kekuasaan adat diatur dalam kesatuan masyarakat hukum adat yang disebut *lingko* (Resmini, Wayan, and Fridolin Mabut, 2020).

Manggarai timur memiliki berbagai ragam budaya salah satunya adalah Musik Mbata. Musik Mbata adalah salah satu produk dari kesenian yang perlu diwariskan, dan dikembangkan serta di lestarikan oleh masyarakat Manggarai. Oleh karena itu peran musik Mbata dalam kebudayaan Manggarai sangat identik dengan kehidupan manusia yang selalu terikat dengan adat dan istiadat sehingga musik *Mbata* juga bagian dari tradisi yang sudah melekat dengan masyarakat seperti halnya dengan masyarakat desa *Torok Golo*, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur. (Fikri, Kanzul, Ferdinandus Bate Dopo, and Maria Jenita Nale. (2021): 204-215)

Di desa Torok Golo, musik Mbata adalah bagian penting dari upacara adat, seperti upacara Penti. Musik Mbata sendiri adalah jenis musik tradisional yang umumnya dimainkan dengan alat musik tradisional seperti gong dan gendang, serta di iringi dengan nyanyian. Salah satu nyanyian yang sering dinyanyikan pada saat upacara penti di iringi dengan musik Mbata yang dimainkan untuk

menyemarakkan suasana dan sebagai sarana untuk melestarikan nilai-nilai adat dalam kehidupan masyarakat dan untuk menghibur masyarakat setempat pada saat upacara adat.

Salah satu nyanyian yang sering dinyanyikan dalam upacara penti di desa Torok Golo adalah lagu mbata yaitu *Lagu o bela*. Lagu ini memiliki peran penting dalam acara tersebut, dan sering dinyanyikan pada awal sesi memulai upacara masyarakat setempat.

Namun banyak masyarakat, terutama generasi muda zaman sekarang, yang tidak mengerti makna dari nyanyian *O bela* yang dinyanyikan saat upacara Penti. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut, sehingga banyak yang hanya menikmati musiknya tanpa menyadari fungsi yang ingin disampaikan. Mbata memiliki peran penting dalam melestarikan tradisi dan memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang tepat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk nyanyian O Bela dalam ritual penti
2. Apa makna syair yang terkandung dalam nyanyian O Bela

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nyanyian *o bela* dalam ritual penti
2. Untuk mengetahui makna syair nyanyian *o bela* dalam tradisi dan budaya masyarakat Desa Torok Golo dalam pelaksanaan upacara Penti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi ;

1. Bagi Masyarakat daerah Manggarai

Penulis berharap agar masyarakat Manggarai dapat melihat keindahan dan melestarikan keunikan dari lagu *o bela*, serta bisa mengetahui bentuk nyanyian dan makna dari nyanyian *o bela* tersebut bagi kehidupan masyarakat Manggarai.

2. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan tentang makna syair, khususnya nyanyian *o bela*, kita perlu mempelajari berbagai aspek yang membentuk lagu tersebut.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Musik, penulis berharap dapat menambah literatur perpustakaan yang di butuhkan dalam studi tentang budaya khususnya nyanyian *O Bela*